

PENDAPATAN USAHA, PENDIDIKAN, KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENERUSKAN USAHA KELUARGA

Maria Ulfah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatra 101 GKB Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Faktor Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Bisnis Keluarga UKM Puduk Di Kecamatan Gresik (Studi Pada Minat Kewirausahaan di Kecamatan UKM Puduk Gresik). Tinjauan pustaka dan penyusunan hipotesis juga dilakukan, dan data dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada 34 responden putra dan putri dari pemilik SMM kecamatan Gresik dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tes ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan bisnis terhadap minat berwirausaha, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, uji f variabel pendapatan usaha, pendidikan wirausaha, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap wirausaha

Keywords: *Pendapatan Usaha, Pendidikan Wirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Puduk*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membawa peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006). Berdasarkan data, jumlah UMKM Tahun 2015 di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 %, dan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 60,34 % Kementerian Koperasi dan UMKM (BPS, 2016).

Hal tersebut membuktikan sektor UMKM memiliki peranan strategis bagi perekonomian di Jawa Timur. Perkembangan sektor UMKM di

Provinsi Jawa Timur didukung oleh peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dari segala aspek usaha, salah satunya adalah pembinaan dan pendampingan dalam memasarkan produk UMKM. Kegiatan komunikasi pemasaran UMKM juga dilakukan Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota industri di Provinsi Jawa Timur, peran industri di Kabupaten Gresik didukung dari usaha besar, menengah, kecil sampai mikro. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015 menyebutkan jumlah unit usaha kecil dan mikro yang terbagi di 18 kecamatan dan 330 desa sebanyak 13.506 unit. Data Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Gresik Tahun 2015 menyebutkan jumlah usaha mikro sebanyak 140. 732 unit, Usaha Kecil sebanyak 17. 508 unit dan Usaha Menengah 1.184 unit. Dengan total 159. 424 unit. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan industri di

Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik mempunyai UMKM unggulan yaitu industri batik tulis, bordir dan konveksi, kemasan atau perhiasan imitasi, rotan, rebana, tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), kopyah, anyaman bambu dan jajanan khas.

UMKM yang berkembang di Gresik saat ini salah satunya adalah jajanan khas, Khususnya di kecamatan Gresik yang memiliki sentra makanan khas Gresik salah satunya yaitu Jajanan Puduk. Menurut data dari Dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan, Sentra puduk terbanyak di kota Gresik ini berada di Kecamatan Gresik, Desa Lumpur yaitu sebanyak 13 Sentra UKM.

Puduk adalah makanan atau jajanan khas yang merupakan produk unggulan Kabupaten Gresik, Jajanan Puduk ini merupakan makanan yang legendaris, karena sudah ada sejak dulu dan usaha yang turun temurun dari nenek moyang, maka dari itu Gresik disebut dengan Kota Puduk. Makanan ini terbuat dari tepung beras, gula dan santan kelapa yang dibungkus dengan Ope (pelepeh pinang), kemudian dikukus dan cara menyimpannya dengan digantung supaya kandungan air yang tersimpan dalam puduk setelah dikukus bisa menetes dan puduk menjadi kering sehingga tahan lama. Makanan jenis satu ini sangat digandrungi masyarakat luas, karena Puduk tersebut biasa dijadikan oleh para wisatawan atau pendatang dari kota lain sebagai oleh-oleh khas dari kota Gresik.

Untuk terus mempertahankan Kota Gresik agar tetap disebut dengan sebutan Kota Puduk, perlu adanya pelestarian usaha puduk dengan cara mengembangkan dan meningkatkan UMKM Puduk yang ada di Gresik ini, yang sudah sejak lama menjadi makanan khas Kota Gresik. Namun, permasalahan yang terjadi setelah saya observasi ke Sentra UMKM Puduk yaitu bahwa kurangnya minat untuk berwirausaha terhadap penerus generasi baru dalam usaha UMKM Puduk milik keluarga. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diambil dari Diskoperindag 3 tahun terakhir untuk kecamatan Gresik yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan UKM puduk.

Maka dengan data ini dapat dikatakan bahwa kurangnya minat generasi penerus untuk meneruskan UKM puduk dikecamatan Gresik. Dengan begitu, jika mereka tidak ingin menjadi generasi penerus untuk melanjutkan usaha puduk, bagaimana Gresik bisa tetap mempertahankan dan melestarikan makanan khas kota Gresik dan tetap mendapatkan sebutan Gresik sebagai kota puduk, maka dari itu perlu adanya dorongan minat usaha terhadap generasi penerus agar makanan khas puduk ini tidak punah.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan (Ardiyani dan Kusuma, 2016). Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu Faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha (Suhartini, 2011).

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan (Santosa, 2016). Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha (Setiawan (2015).

Pendidikan formal di Indonesia saat ini hanya berfokus pada upaya mengembangkan sisi pengetahuan peserta didik memahami bagaimana suatu bisnis seharusnya dijalankan, dan bukan pada upaya mengembangkan sisi sikap untuk berwirausaha serta pengalaman berwirausaha.

Maka perlu adanya pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan individu tentang kewirausahaan yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Adhitama, 2014).

Berkaitan dengan faktor lingkungan, maka peran keluargalah yang sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di UKM Puduk Kecamatan Gresik, Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di UKM puduk Kecamatan Gresik dan Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di UKM puduk Kecamatan Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependent) yaitu minat berwirausaha dan variabel bebas (independent) yaitu pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 34 responden. Sampel yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2014: 117). Dengan menggunakan sampel jenuh.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan dan

lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di UKM puduk Kecamatan Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden putra dan putri dari pemilik UKM di Kecamatan Gresik, maka jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Jenis Kelamin kelamin responden

No	Uraian	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Laki – laki	15	44,1
2	Perempuan	19	55,9
TOTAL		34	100

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden putra dan putri dari pemilik UKM di Kecamatan Gresik, maka pendidikan terakhir responden ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Table 2: Pendidikan Terakhir responden

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	SD	2	5,9
2	SMP	3	8,8
3	SMA	22	64,7
4	PT	7	20,6
TOTAL		34	100

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden putra dan putri dari pemilik UKM di Kecamatan Gresik, maka usia responden ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Table 3: Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Usia 17-20 Tahun	6	17,6
2	Usia 21-24 Tahun	10	29,4
3	Usia 25-28 Tahun	8	23,5
4	Usia 29-32 Tahun	3	8,8

5	Usia 33-36 Tahun	3	8,8
6	Usia 37-40 Tahun	4	11,8
TOTAL		34	100

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden putra dan putri dari pemilik UKM di Kecamatan Gresik, maka pekerjaan responden ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Table 4: Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	6	17,6
2	PNS	2	5,9
3	Swasta	15	44,1
4	Wiraswasta	11	32,4
TOTAL		34	100

Table 5: Hasil Uji Validitas

No.	Butir Pertanyaan	R Hitung	Correlation	Ket
1. X1				
	X1.1	0,673	>0,30	Valid
	X1.2	0,594	>0,30	Valid
	X1.3	0,605	>0,30	Valid
	X1.4	0,758	>0,30	Valid
	X1.5	0,735	>0,30	Valid
2. X2				
	X2.1	0,548	>0,30	Valid
	X2.2	0,552	>0,30	Valid
	X2.3	0,626	>0,30	Valid
	X2.4	0,841	>0,30	Valid
	X2.5	0,794	>0,30	Valid
3. X3				
	X3.1	0,669	>0,30	Valid
	X3.2	0,670	>0,30	Valid
	X3.3	0,787	>0,30	Valid
	X3.4	0,823	>0,30	Valid
	X3.5	0,734	>0,30	Valid
4. Y				
	Y1	0,585	>0,30	Valid
	Y2	0,648	>0,30	Valid
	Y3	0,756	>0,30	Valid
	Y4	0,722	>0,30	Valid

Sumber : data diolah

Hasil uji validitas menunjukkan instrumen semua variabel didapatkan $r_{hitung} > 0,30$. Jadi seluruh butir pernyataan dari variabel independen maupun dependen terbukti valid.

Table 6: Hasil Uji Reliabilitas

Item	Alpha	Ket
Pendapatan Usaha	0,693	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,707	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,790	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,614	Reliabel

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai nilai r alpha positif dari dan lebih besar dari 0,6. Jadi item – item pertanyaan seluruhnya dianggap reliabel atau handal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Table 7: Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendapatan Usaha (X_1)	.743	1.346
Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	.809	1.236
Lingkungan Keluarga (X_3)	.908	1.101

Sumber: data diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 serta memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

Uji asumsi untuk regresi pada uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil telah memenuhi syarat regresi yang BLUE (*best linear unbiased estimated*).

Persamaan Fungsi Regresi Linier Berganda

Dari tabel 4.14 secara keseluruhan hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 5,673 + 0,211X_1 + 0,182X_2 + 0,175X_3 + e$$

Uji t

Tabel 8: Angka Probabilitas Signifikansi

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,716	,011
Pendapatan Usaha	2,229	,033
Pendidikan Kewirausahaan	2,479	,019
Lingkungan Keluarga	2,704	,011

Sumber : data diolah

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t.

Uji F

Tabel 9: Uji secara Bersama-sama (Uji F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40,747	3	13,582	11,47	,00
Residual	35,518	30	1,184		
Total	76,265	33			

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti Hipotesis 4 dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa:

1. Pendapatan usaha memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,033$ atau dibawah $0,05$, ini membuktikan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha terbesar dibanding dengan variabel lainnya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hal tersebut di perkuat oleh teori menurut Suhartini (2011), bahwa keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha, dalam hasil

penelitiannya, pendapatan usaha secara parsial memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

2. Pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019$ atau dibawah $0,05$, ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hal tersebut di perkuat oleh teori menurut Adhitama, (2014) bahwa pendidikan dan pengetahuan individu tentang kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dalam hasil penelitiannya pendidikan kewirausahaan secara parsial memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha
3. Lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011$ atau dibawah $0,05$, ini membuktikan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hal tersebut di perkuat oleh teori menurut Suhartini (2011), bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Dan dalam hasil penelitiannya lingkungan keluarga secara parsial memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.
4. Hasil pengujian ketiga variabel (pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ atau dibawah $0,05$, ini membuktikan bahwa ketiga variabel (pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis dalam pengujian secara simultan pada penelitian ini terbukti. Dan didukung oleh penelitian terdahulu dalam Suhartini pada tahun 2011 dalam hasil penelitiannya ketiga variabel (pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga)

memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diajukan sesuai dengan hasil rata-rata deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh nyata antara pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluargaterhadap minat berwirausaha di UKM pudak Kecamatan Gresik, maka dari pihak pemilik UKM pudak harus mempertahankan variabel-variabel tersebut agar minat berwirausaha pada UKM pudak di Kecamatan gresik tetap terjaga.
2. Pendidikan kewirausahaandan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausahadi UKM pudak Kecamatan Gresik, mempunyai nilai pengaruh lebih kecil dibanding variabel lainnya, sehinggapendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang mempunyai nilai lebih kecil tersebut agar lebih ditingkatkan, dengan selalu meningkatkan pengetahuan responden tentang kewirausahaan baik dengan cara banyak mengikuti kursus kewirausahaan dan selalu memberikan pendidikan kewirausahaan informal dari lingkungan keluarga untuk menjadi wirausaha sehingga terdapat penguatan minat berwirausaha.
3. Pendapatan usaha terhadap minat berwirausaha di UKM pudak Kecamatan Gresik mempunyai nilai pengaruh lebih besar dibanding variabel lainnya, maka sebaiknya agar dipertahankan. Dengan adanya pendapatan usaha diatas rata-rata, maka akan menjadikan motivasi bagi para responden untuk berwirausaha, dan menjadikan mandiri dengan memperoleh penghasilan sendiri yang lebih potensial dibanding bekerja dengan pihak lain, sehingga minat berwirausaha menjadi semakin menguat.

DAFTAR PUSTAKA

Koperasi dan UMKM Jadi Modal Dahsyat 2016,[http://bappeda.jatimprov.go.id/2013/](http://bappeda.jatimprov.go.id/2013/07/23/koperasi-dan-umkm-jadi-modal-dahsyat/)

07/23/koperasi-dan-umkm-jadi-modal-dahsyat/ , diakses Desember 2016.

- Mahanani Risfi Hanum, 2014, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Santosa Djoko Tri, 2016, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta, Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2355-5009 Vol. 1 Nomor 5 Juni Tahun 2016.
- Santoso, 1993, Lingkungan Tempat Tinggal dalam Menentukan Minat Berwiraswasta FKIP UNS (Laporan Penelitian). Surakarta: UNS.
- Setiawan Deden, 2016, Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND, Alfabeta, Bandung.
- Suhartini Yati, 2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta, Akmenika UPY, Vol.7 Tahun 2011, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suryana, 2013, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan Tulus T.H, 2006, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting, Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo Muladi, 2011, Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011, Universitas Islam Batik.
- Yanti Desy Putu Eka, Nuridja Made I, Dunia Ketut I, 2014, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK negeri 1 singlaraja, Jurnal Ekonomi, Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014 Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.